

IMPLEMENTASI METODE *KAYFIYATI* DALAM OPTIMALISASI PEMAHAMAN ILMU TAJWID SANTRI DI MADRASAH ILMU AL-QUR'AN

Fawaib¹, Abd. Azis Tata Pangarsa², Wahyudi Widodo³, Moh. Toyyib⁴

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

⁴Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

e-mail: mohtoyyibzaen97@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran ilmu tajwid sangat penting bagi umat Islam karena Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum Islam. Dalam konteks ini, Madrasah Ilmu Al-Qur'an memiliki program membaca dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berbasis pada buku panduan materi dan Metode *Kayfiyati*. Adapun tujuan penelitian adalah mengeksplorasi penerapan Metode *Kayfiyati* dalam optimalisasi pemahaman Ilmu Tajwid Santri di Madrasah Ilmu Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan pemanjangan kehadiran peneliti, keuletan dalam pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan metode *Kayfiyati* dalam pemahaman ilmu tajwid santri di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Potoan Laok Palengaan Pamekasan yang meliputi tujuan, kompetensi, karakteristik muta'allim, desain kelas berbentuk *Halaqoh*, materi dan target pembelajaran, desain pembelajaran, waktu, fasilitas, dan penilaian. Pelaksanaan Metode *Kayfiyati* dalam pemahaman Ilmu Tajwid santri meliputi pembukaan, inti atau isi materi dan penutup serta pengelolaan kelas. Evaluasi metode *Kayfiyati* Dalam pemahaman Ilmu Tajwid santri di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Potoan Laok Palengaan Pamekasan, meliputi evaluasi harian dan bulanan yang mencakup teknis dan hasilnya.

Kata Kunci : *Ilmu Tajwid dan Metode Kayfiyati.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan naskah ilahi yang Allah SWT wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia (Taqwim, 2004). Al-Qur'an tidak hanya berisi panduan tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, melainkan juga mengatur interaksi antar sesama makhluk, serta tata cara manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk sepenuhnya memahami ajaran Islam, diperlukan pemahaman

mendalam terhadap isi Al-Qur'an dan pelaksanaannya secara sungguh-sungguh dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Munawar,2006).

Al-Qur'an diartikan sebagai firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril. Pengungkapan ini dianggap sebagai mukjizat, dipastikan secara konsisten dalam riwayat mutawatir, dan dicatat dalam mushaf. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah (Syarifudin,2005). Dalam surah Al-'Alaq, Allah SWT menyatakan perintah "*Bacalah*," menjadi wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, dan proses pembelajarannya diawali dengan memahami cara membacanya. Allah SWT juga menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ. لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri"* (Al-Qur'an, 35 : 29-30).

Merinci isi Al-Qur'an sangat dianjurkan dan diinstruksikan oleh Allah SWT, mengingat betapa pentingnya tugas bagi setiap Muslim untuk memahami Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar mereka dapat meraih pelajaran berharga dari kitab suci tersebut (Syarifudin,2005). Kewajiban dan dorongan untuk belajar Al-Qur'an, memahami esensi dan kontennya, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban yang tidak akan pernah berakhir (Munawar,2006).

Al-Qur'an merupakan anugerah terbesar dari Allah SWT bagi umat Islam, dan membacanya membawa pahala. Namun, dampak teknologi seperti HP, TV, dan komputer telah mengurangi minat membaca Al-Qur'an, bahkan membuatnya langka. Sayangnya, masih banyak umat Islam di Indonesia yang

belum mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan motivasi untuk memupuk rasa cinta dan kerinduan pada kitab Allah yang penuh dengan rahmat-Nya. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti memahami aspek-aspek yang terkait dengan Al-Qur'an. Sebab, seseorang yang mempelajari Al-Qur'an tanpa pengetahuan tajwid sama halnya dengan berbicara tanpa suara atau seperti sayuran tanpa garam (Alam,2006).

Tajwid dapat diartikan sebagai penyempurna dalam membaca. Menurut As-Suyuti, tajwid merupakan ilmu yang mengajarkan penempatan huruf sesuai dengan hak dan susunan, serta mengeluarkan bunyi sesuai dengan tempat keluarnya masing-masing huruf. Membaca dengan benar melibatkan praktik tartil, di mana setiap huruf dan makhorijul hurufnya ditekankan dengan jelas. Dalam analogi, membaca dengan tartil dan memahami maknanya diibaratkan seperti memberikan sumbangan dengan sebuah mutiara yang berharga (Al-Maliki,2001). Belajar Al-Qur'an dengan penerapan tajwid dianggap sebagai kewajiban, seperti yang disampaikan oleh Syaikh Abil Khoir Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammadul Jazari (Muhammad,tt). Karena Allah menyampaikan perintah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid, sesuai dengan ucapan-Nya.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artitnya: *atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qu'ran itu dengan perlahan-lahan.* (Al-Qur'an : 73 : 04)

Dari uraian sebelumnya, menjadi nyata bahwa seseorang yang ingin membaca Al-Qur'an perlu memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu tajwid. Hal ini diperlukan agar bacaan Al-Qur'an dapat disampaikan dengan baik dan sempurna, sehingga memperoleh pahala dari Allah SWT dan menghindari dosa di sisi-Nya.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan ilmu tajwid di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren telah dijalankan sejak

berdirinya pondok tersebut. Selanjutnya, Madrasah Ilmu Al-Qur'an didirikan dengan izin pengasuh pada tahun 1990 Masehi, yang secara resmi diresmikan oleh KH. Bhasori Alwi Baidhawi (Rowatib, wawancara,). Tetapi tantangannya, banyak santri, terutama yang baru, mengalami kesulitan ketika mencoba memahami tajwid langsung dari buku-buku tajwid. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi para santri lama dalam membaca Al-Qur'an, membuat mereka terlihat kurang lancar. Padahal, pemahaman tajwid menjadi kunci utama untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat (Rowatib, wawancara).

Situasi di atas menuntut pengelola pendidikan atau pengurus pesantren untuk mencari solusi baru yang sesuai dengan kebutuhan santri lama dan pemula, sehingga mereka dapat dengan cepat menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, sesuai dengan aturan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini perlu dilakukan mengingat kecenderungan santri lama untuk lebih memilih metode dan ringkasan yang mudah dipahami, karena mereka mungkin belum memahami atau belum familiar dengan isyarat tajwid yang ada dalam buku-buku pengajaran (Rowatib, wawancara). Sebagian besar pengelola Pondok Pesantren, terutama Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ) di Potoan Laok Palengaan Pamekasan, menemukan solusi dengan mengadopsi metode khusus percepatan untuk mempelajari ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi santri lama. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode Kayfiyati (Sukri, wawancara).

Metode Kayfiyati, yang berasal dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen, dikembangkan sebagai tanggapan terhadap keprihatinan pengurus yang menyaksikan minimnya kemampuan santri lama dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Keadaan ini berdampak pada penurunan mutu pendidikan, mencapai puncaknya pada tahun 2016 di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Panyeppen, terutama bagi santri lama. Sebagai langkah responsif, pengurus di bidang Madrasah Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Panyeppen menciptakan metode Kayfiyati, yang diterapkan hingga sekarang dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi (Rowatib, wawancara).

Dengan dasar tersebut, peneliti berkeinginan untuk menyelidiki lebih mendalam tentang implementasi Metode *Kayfiyati* dalam pemahaman ilmu tajwid santri di Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ) Potoan Laok Palengaan Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif merujuk pada suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menelaah fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok di Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ) Potoan Laok Palengaan Pamekasan (Sukmadinata, 2001).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan fenomena yang berkembang sebagai entitas yang lengkap, tanpa terikat oleh variabel atau hipotesa tertentu. Selain itu, pendekatan ini memfasilitasi kedekatan peneliti dengan subjek penelitian dan meningkatkan kepekaan terhadap berbagai pengaruh fenomena yang ada di lapangan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif, yang melibatkan penelitian pada konteks suatu kebutuhan sebagaimana adanya berdasarkan fakta empiris tanpa adanya perubahan atau intervensi yang dilakukan oleh peneliti (Margono, 1997).

Tipe penelitian yang dipilih adalah studi kasus, suatu bagian dari pendekatan kualitatif yang secara menyeluruh dan mendalam mengkaji suatu kasus/aktivitas (dapat berupa kejadian, proses, atau program) pada suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui prosedur-prosedur pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Studi kasus fokus pada analisis mendalam terkait manusia baik secara individu atau pun kelompok, latar belakang, dan peristiwa dengan tujuan mendapatkan gambaran/deskripsi yang rinci dan kompleks mengenai kasus yang sedang diselidiki (Semiawan, 2010).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep mengenai metode penelitian mencakup pendekatan ilmiah yang terstruktur secara sistematis, dengan harapan dapat memberikan solusi dan jawaban terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, peneliti berupaya memahami dan menggambarkan subjek penelitian. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berfokus pada penyajian data secara terstruktur dan teliti mengenai fakta-fakta aktual serta karakteristik populasi tertentu.

PEMBAHASAN

Setelah menyajikan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan melanjutkan dengan menganalisis data untuk memberikan penjelasan lebih mendalam terkait temuan penelitian tersebut. Peneliti akan menyusun hubungan dan membahas teori yang telah diuraikan dengan temuan yang ditemukan di lapangan. Adalah mungkin bahwa beberapa konsep yang dijelaskan dalam teori tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas atau bahkan mungkin berlangsung sebaliknya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap fenomena-fenomena yang teridentifikasi. Peneliti akan menganalisis data yang ditemukan dengan menggunakan beberapa formulasi pembahasan. Hasil analisis peneliti berdasarkan fokus "Implementasi Metode Kayfiyati Dalam Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Potoan Laok Pamekasan adalah perencanaan pembelajaran metode Kayfiyati merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang melibatkan pertimbangan rasional terhadap tujuan dan sasaran pembelajaran khusus dalam konteks metode kayfiati. Hal ini bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku murid. Proses perencanaan juga melibatkan serangkaian kegiatan yang harus dijalankan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber belajar yang tersedia, termasuk materi Kayfiyati dan pembelajaran Al-Qur'an (Putrianingsih,2021).

Maksud dan tujuan dari pembelajaran metode Kayfiyati adalah mempermudah proses belajar ilmu tajwid bagi murid dengan menggunakan

materi Kayfiyati. Tujuan lainnya adalah agar murid dapat membaca Al-Qur'an dengan baik melalui implementasi metode Kayfiyati. Lebih dari sekadar kemampuan membaca, tujuan tersebut juga mencakup pemahaman ilmu tajwid oleh murid (Rowatib, wawancara).

Kompetensi dan keterampilan merujuk pada kemampuan kognitif dan sikap, serta kemampuan untuk mengantisipasi kecenderungan perilaku dalam berbagai situasi dan tugas pekerjaan. Evaluasi kemampuan ini dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria spesifik atau standar tertentu (Sugiarti & Suhariadi, 2015). Penentuan kompetensi dan keterampilan santri di Madrasah Ilmu Al-Qur'an ditentukan melalui hasil evaluasi dan penilaian, yang mencakup kemampuan santri dalam ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an. Pengetahuan ini dapat diperoleh setelah muta'allim mengikuti serangkaian evaluasi dan penilaian, termasuk tes lisan dan tes tulis. Jika nilai yang diperoleh muta'allim mencapai target yang telah ditetapkan oleh Madrasah Ilmu Al-Qur'an, maka muta'allim dianggap memenuhi syarat untuk naik ke kelas Halaqoh (Kavil, wawancara).

Karakter peserta didik dalam Metode Kayfiyati merujuk pada murid di Madrasah Ilmu Al-Qur'an yang berasal dari santri yang terdaftar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren, termasuk baik santri baru maupun santri yang telah lama menjalani pendidikan di sana (Rowatib, Wawancara). Ini sesuai dengan pandangan Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu individu agar mampu memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai etika yang mendasar (Sugiarti & Suhariadi, 2015). Artinya, adalah memahami prinsip-prinsip ilmu tajwid dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang terkandung dalam ilmu tajwid materi Kayfiyati.

Adapun desain untuk kelas metode kafiyyati di Madrasah Ilmu Al-Qur'an dengan jumlah murid 850 ada empat tingkatan kelas yaitu tingkat murojaah terdiri dari 1 kelas dengan jumlah Murid (muta'allim) keseluruhan sebanyak 25. Tingkat Qur'an III (Halaqoh C) terdiri dari 4 kelas dengan jumlah Murid

(muta'allim) keseluruhan sebanyak 93. Tingkat Qur'an II (Halaqoh B) terdiri dari 17 kelas dengan jumlah murid keseluruhan sebanyak 394. Tingkat Tingkat Qur'an I (Halaqoh A) 16 kelas dengan jumlah Murid keseluruhan sebanyak 338. dengan rasio perkelas kurang lebih dari 25 sampai 15 Murid (Kavil, wawancara).

Materi pembelajaran dalam metode Kayfiyati di Madrasah Ilmu Al-Qur'an mencakup topik-topik seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, sifat-sifat huruf, tempat keluarnya huruf, hukum mad, dan aturan waqaf (Absor,2016) dan melafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan lancar sesuai dengan norma-norma ilmu tajwid. Materi pembelajaran berasal dari sumber-sumber Kayfiyati, dengan acuan utama diambil dari kitab turots dan mabadi' tajwid yang diterbitkan di Singosari. Sasaran pembelajaran disesuaikan dengan silabus materi Kayfiyati untuk setiap tingkatan (Rowatib, wawancara).

NO.	TINGKAT	MATERI BACA	MATERI
1	QUR'AN I (HALAQOH A)	(Juz 1-3)	مخارج الحروف
			صفة الحروف
			احكام النون الساكنة
			أحكام الميم الساكنة
2	QUR'AN II (HALAQOH B)	(Juz 4-15)	أحكام الميم الساكنة
			مخارج الحروف

			الإخفاء بالمعنى الجديد
			صفة الحروف
			القلقلة
			أحكام الألف واللام (أل)
			المد والقصر
3	QUR'AN III (HALAQOH C)	JUZ 16-30	مخارج الحروف
			صفة الحروف
			احكام النون الساكنة
			أحكام الميم الساكنة
			الإخفاء بالمعنى الجديد
			صفة الحروف
			القلقلة
			أحكام الألف واللام (أل)
			المد والقصر
4	MUROJA'AH	30 JUZ 2X HATAM	SEMUA MATERI KAYFIYATI DAN GHAROIB AL-QUR'AN

Tabel 5.1
Silabus
Madrasah Ilmu Al-Qur'an

Metode adalah suatu strategi atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim,2021). Dan desain

pembelajaran materi Kayfiyati diselenggarakan setiap hari Selasa, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode hafalan, yang berarti menguasai materi selama satu minggu, metode diskusi, metode penjelasan oleh guru dengan ceramah dan metode tanya jawab (Ahyat,2017). Selain pada hari Selasa, materi Kayfiyati diajarkan dengan menerapkan metode diskusi, metode penyampaian materi oleh muallim melalui ceramah, dan metode tanya jawab, sesuai dengan keinginan muta'allim (Munir, wawancara).

Metode pengajaran Al-Qur'an dalam metode Kayfiyati dilakukan mulai dari hari Sabtu hingga Kamis, kecuali hari Selasa, menggunakan metode Jibril. Metode Jibril melibatkan mu'allim membaca dan diikuti oleh muta'allim secara bersama-sama, atau alternatifnya, muta'allim membaca diikuti oleh seluruh mu'ta'allim. Pembelajaran metode *Kayfiyati* dilaksanakan mulai dari hari Sabtu hingga Kamis, dengan pertemuan tatap muka setiap satu jam. Waktu pelaksanaan pembelajaran ini dimulai setelah Shalat *Maghrib* dan berakhir setelah Shalat *Isya'*.

Rincian waktu pembelajaran mencakup periode ketika mu'allim membaca, diikuti oleh muta'allim sambil melakukan itmam untuk menghindari kesalahan, berlangsung sekitar 25 menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan murid membaca ayat yang sudah dibacakan oleh mu'allim, diikuti oleh murid lainnya secara bersama-sama, sementara guru mendengarkan dan melakukan itmam selama sekitar 15 menit. Sisa waktu pembelajaran, yaitu sekitar 20 menit, digunakan untuk evaluasi, mengulang bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan guru, penyampaian materi Kayfiyati, dan evaluasi materi kayfiati Rowatib, wawancara.

Evaluasi dan penilaian dalam metode Kayfiyati di Madrasah Ilmu Al-Qur'an melibatkan evaluasi harian untuk semua tingkatan serta evaluasi tiga bulanan untuk Qur'an I, dan dua bulanan untuk Qur'an II dan III. Evaluasi tiga dan dua bulanan ini mencakup tes lisan, yang menilai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi Kayfiyati, dan tes tulis yang menguji pemahaman materi Kayfiyati. Penting untuk dicatat bahwa tes lisan, bukan tes

tulis, yang menjadi penentu untuk naik ke tingkat kelas *halaqoh* (Rowatib, wawancara). Pelaksanaan metode Kayfiyati dalam pembelajaran adalah tahap di mana perencanaan pembelajaran yang telah dirancang diwujudkan ke dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya. Ini melibatkan proses pembelajaran sebagai aktivitas penyampaian materi dari mu'allim (guru) kepada murid, yang melibatkan tahapan-tahapan seperti pembukaan, penyampaian materi inti, dan penutup (Pohan & Dafit, 2021).

Pembukaan pembelajaran metode Kayfiyati dimulai dengan pembacaan doa sebelum membaca Al-Qur'an dan pembacaan surat Al-Fatihah yang dipimpin oleh pengurus takmir di masjid menggunakan pengeras suara sebelum masuk ruangan kelas (*halaqoh*) selama lima menit. Pembukaan pembelajaran metode Kayfiyati dimulai oleh mu'allim (guru) dengan membaca doa Al-fatihah dan membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama mu'allim dan murid selama 3 menit (Absor, 2016).

Materi isi pembelajaran metode *Kayfiyati* di Madrasah Ilmu Al-Qur'an terbagi menjadi dua : Materi Kayfiyati dilaksanakan pada setiap hari Selasa selama 60 menit setelah shalat maghrib sampai setelah adzan isya' dengan menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi, tanya jawab dan *tadris mu'allim* menyampaikan materi *Kayfiyati* di semua tingkatan baik muroja'ah, Halaqoh C , Halaqoh B dan Halaqoh A.

Metode Kayfiyati lebih pada praktik ilmu tajwid dengan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan isi materi Kayfiyati mulai dari hari Sabtu sampai Kamis kecuali hari Selasa selama 60 menit setelah shalat maghrib sampai setelah adzan isya'. Sedangkan metode Kayfiyati di Madrasah Ilmu Al-Qur'an di bagi menjadi 4 tingkatan sebagaimana berikut : Qur'an I (Halaqoh A) yaitu 1-3 juz di tempuh selama tiga bulan dengan satu kali tatap muka 1 lembar menggunakan lagu tahqiq. Adapun metodenya, mu'allim membaca dan muta'allim mengikutinya dengan durasi 25 menit. Kemudian muta'allim membaca lagu di ikuti muta'allim yang lain secara bersama-sama dengan durasi 15 menit. Dan 20 menit mengulang atau evaluasi materi metode Kayfiyati dan isi materi Kayfiyati.

Qur'an II di *Halaqoh B* yaitu 4-15 juz di tempuh selama 2 bulan dengan satu kali tatap muka 4 lembar menggunakan lagu *rost*. Adapun metodenya, mu'allim membaca dan muta'allim mengikutinya dengan durasi 25 menit. Kemudian muta'alim dan muta'allim membaca cepat secara bersama-sama dengan durasi 15 menit. Dan 20 menit mengulang atau evaluasi materi metode Kayfiyati dan isi materi Kayfiyati

Materi Qur'an II (*Halaqoh B*) yaitu 16-30 juz di tempuh selama 2 bulan dengan satu kali tatap muka 6 lembar menggunakan lagu *rost*. Adapun metodenya, mu'allim membaca dan muta'allim mengikutinya dengan durasi 25 menit. Kemudian muta'alim dan muta'allim membaca cepat secara bersama-sama dengan durasi 15 menit dan mu'allim bisa evaluasi di tengah-tengah pembelajaran dengan menunjuk muta'allim untuk melanjutkan bacaan. Dan 20 menit mengulang atau evaluasi materi metode Kayfiyati dan isi materi Kayfiyati.

Materi muroja'ah yaitu 30 juz dengan dua kali hatam selama satu tahun dan murid kelas muroja'ah bisa menjadi *mu'allim* bila *mu'allim* tidak masuk *Halaqoh* (Rowatib, wawancara). Pembelajaran metode kayfiati di madrasah ilmu Al-Qur'an di akhiri dengan pembacaan doa, sebagaimana berikut : Membaca doa setelah belajar Al-Qur'an yang di pimpin oleh takmir masjid. Membaca surat al-Fatihah sebagai berakhirnya pembelajaran yang dipimpin oleh *mu'allim*. Pengelolaan kelas pemebelajaran metode *Kayfiyati* di Madrasah Ilmu Al-Qur'an sebagaimana berikut : Setiap murid membawa Al-Qur'an sendiri, murid wajib membawa materi *Kayfiyati*, muta'allim berdiri apabila terlambat dalam masukm kelas *Halaqoh* dan tidak membawa materi (Absor,2016).

Penilaian terhadap hasil atau lulusan pendidikan dapat menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan sejauh mana output lulusan mencerminkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika prestasi lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan, usaha pendidikan dianggap berhasil; namun, jika sebaliknya, dianggap tidak berhasil. Oleh karena itu, pentingnya

melakukan evaluasi pembelajaran selama proses pendidikan menjadi semakin nyata (Wulan,2015). Sehingga, evaluasi pembelajaran menjadi komponen krusial dari evaluasi pendidikan secara menyeluruh. Dalam cakupan yang lebih terbatas, evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks evaluasi yang lebih luas, tujuan evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana efisiensi dan efektivitas keseluruhan proses pembelajaran dalam mencapai sasaran tersebut (Wulan,2015).

Penilaian pembelajaran dalam ranah pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi semua individu yang terlibat di dalamnya. Bagi seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran memiliki tujuan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan perkembangan umum dunia pendidikan dan kemajuan para siswa. Setiap kegiatan evaluasi selalu menghasilkan output, dan harapan pendidik adalah bahwa prestasi siswa saat ini akan lebih baik dan memuaskan dibandingkan dengan prestasi sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menjadi suatu kebutuhan untuk menilai dan membandingkan pencapaian siswa satu sama lain (Wulan,2015).

Adapun evaluasi metode *Kayfiyati* dalam pemahaman ilmu tajwid santri di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Potoan Laok Pamekasan dilakukan 20 menit sebelum pembelajaran Al-Qur'an di akhiri atau ditutup. Evaluasi 3 bulanan khusus pada tingkat Qur'an I (Halaqoh A) dengan formatif berupa tes lisan dan tes tulis. Evaluasi 2 bulanan khusus pada tingkat Qur'an II (Halaqoh B) dan Qur'an III (Halaqoh C) dengan format berupa tes lisan dan tes tulis. Yakni tes lisan (cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi *Kayfiyati*) dan tes tulis materi *Kayfiyati* dan yang menentukan naik kelas tes lisan bukan tulis (Wulan,2015).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam diskusi terkait "implementasi Metode *Kayfiyati* dalam Memahami Ilmu Tajwid oleh Santri di

Madrasah Ilmu Al-Qur'an Potoan Laok Pamekasan," dapat ditarik kesimpulan perencanaan implementasi Metode *Kayfiyati* dalam pemahaman Ilmu Tajwid bagi santri di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Potoan Laok Pamekasan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang berlandaskan pemikiran rasional terkait dengan tujuan dan sasaran pembelajaran khusus pada metode *Kayfiyati*. Proses ini bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku murid melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan memanfaatkan potensi dan sumber belajar yang tersedia, seperti materi *Kayfiyati* dan pembelajaran Al-Qur'an.

Langkah-langkah perencanaan metode *Kayfiyati* mencakup penetapan tujuan pembelajaran, identifikasi kompetensi dan keterampilan muta'llim, karakter muta'allim dalam konteks metode *Kayfiyati*, desain kelas metode *Kayfiyati*, materi pembelajaran, sumber materi, penyesuaian target metode *Kayfiyati* sesuai silabus materi *Kayfiyati* pada tingkat yang bersangkutan, metode pembelajaran materi *Kayfiyati*, integrasi pembelajaran Al-Qur'an dalam metode *Kayfiyati*, penentuan waktu pembelajaran metode *Kayfiyati*, dan pelaksanaan evaluasi metode *Kayfiyati*. Pelaksanaan Metode *Kayfiyati* dalam pemahaman Ilmu Tajwid bagi santri di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Potoan Laok Pamekasan adalah langkah di mana perencanaan pembelajaran metode *Kayfiyati* yang telah disusun, diterapkan dalam situasi pembelajaran sebenarnya melalui serangkaian kegiatan belajar. Proses ini melibatkan penyampaian materi dari mu'allim kepada murid dengan tahapan-tahapan yang meliputi pembukaan, penyampaian materi inti, dan penutup. Evaluasi metode *Kayfiyati* dalam pemahaman ilmu tajwid santri di Madrasah Ilmu Al-Qur'an Potoan Laok Pamekasan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh semua individu yang terlibat dalam proses pembelajaran metode *Kayfiyati*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Metode, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam. Edusiana." *Jurnal Manajemen dan, pendidikan Islam*. 41 (2017): 27.
Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*.

- Yogyakarta: Mitra, pustaka, 2001.
- Al-Munawar, Said Agil Husni. *Al-Qur'an Memanggun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: : Ciputat, press, 2006.
- Alam, Sie H. DT. Tombak. *Ilmu Tajwid, Populer 17 Kali, Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Elis Ratna Wulan, E., dan Rusdiana, A. *Evaluasi, Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Hakim, L. "Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al Quran." *Salimia: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021): 62.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Muhammad, Syaikh Abil Khoir Syamsuddin Muhammad bin. *Matnul Jazariya*. Surabaya, 13AD.
- Nurul Absor. *Kayfiyati Fi Ta'allum Al-Qur'an*. Pamekasan: Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ, 2016.
- Pohan, S. A. Dafit, F. "Pelaksanaan, Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 193.
- putrianingsih, Sri. Muchasan, Ali. Syarif, M. ", Peran, Perencanaan, Pembelajaran Terhadap Kualitas, Pengajaran. INOVATIF." *Jurnal, penelitian, pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2021): 211.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sugiarti, R., & Suhariadi, F. *Gambaran Kompetensi Sosial Siswa Cerdas Istimewa. In Seminar , Psikologi & Kemanusiaan.*, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syarifudin, Akhmadin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: : Gema Insane, 2005.
- Taqwim, Umar. *Panduan Cara Mengajar Metode Tsaqifa Cara Cepat Dan Udah Belajar Membaca Al-Qur'an*. Magelang: Yayasan Islam Az-Zakdir, 2004.